

## **KAJIAN LITERATUR: KUALITAS HIDUP ANAK YANG MENDERITA GAGAL GINJAL KRONIS**

**Nur Aulia\*<sup>1</sup>, Novita Kusumarini<sup>1</sup>, Triyana Harlia Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Riau, Jalan. Pattimura No.9 Geung G-Pekanbaru Riau, 28131, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Jiwa, Universitas Tanjungpura, Jalan H Nawawi Bansir darat Pontianak, 78214, Indonesia

\*[nur.aulia@lecturer.unri.ac.id](mailto:nur.aulia@lecturer.unri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Gagal ginjal kronis (CKD) tidak lagi terjadi di kalangan dewasa hingga lansia, namun fenomena penyakit ini juga di alami kelompok anak. Anak dengan CKD harus menjalani perawatan secara berkala, hal ini dapat berujung pada penurunan kualitas hidup. Mengumpulkan informasi mengenai kondisi anak CKD yang memengaruhi sejauh mana kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kualitas hidup anak dengan gagal ginjal kronis. Penelitian ini merupakan studi literature dengan kerangka SPIDER. Proses review artikel diperoleh dari beberapa pangkalan data seperti Google Scholar, Garuda, Neliti, Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO. Teknik analisis hasil berupa analisis konten yang menggunakan metode PRISMA. Temuan utama tela'ah artikel ini melaporkan sebanyak 11 artikel yang berasal dari negara maju dan negara berkembang, artikel tersebut menyoroti kualitas hidup anak gagal ginjal kronis berada dalam kategori rendah/buruk, dengan rata-rata usia anak-anak dalam penelitian rentang 2-18 tahun, jenis penelitian berupa kualitatif, kualitatif dan mix diantara keduanya dengan teknik pengumpulan data mayoritas menggunakan Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL), alat bantu menggambar cerita tematik, serta wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kualitas hidup anak CKD dipengaruhi oleh keparahan penyakit, gangguan perilaku, gangguan tidur, tingkat pendidikan ibu, motivasi, dukungan sosial dan pertemanan, layanan kesehatan serta lingkungan tempat tinggal.

Kata kunci: anak; gagal ginjal kronik; kualitas hidup

### **LITERATURE REVIEW: QUALITY OF LIFE OF CHILDREN SUFFERING FROM CHRONIC KIDNEY FAILURE**

#### **ABSTRACT**

*Chronic kidney failure (CKD) is no longer heard among adults to the elderly, but this disease phenomenon also occurs among children. Children with CKD must undergo regular treatment, this can end in a decrease in quality of life. Collecting information about the condition of children with CKD that affects the extent of their well-being and quality of life. This study aims to identify the quality of life of children with chronic kidney failure. This study is a literature study with the SPIDER framework. Articles review the process obtained from several databases such as Google Scholar, Garuda, Neliti, Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO. The analysis technique of the results of the content analysis using the PRISMA method. The main findings of this article review reported 11 articles from developed and developing countries, the articles highlighted the quality of life of children with chronic kidney failure in the low/poor category, with an average age of children in the study ranging from 2-18 years, the type of research was qualitative, qualitative and a mixture of both with data collection techniques mostly using the Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL), thematic story drawing tools, as well as interviews, observations, and documentation. The quality of life of CKD children is influenced by the severity of the disease, behavioral disorders and sleep disorders, low maternal education levels, behavioral modification and the patient's desire to recover in the form of social support, friendship support, health services, and the living environment*

*Keywords: children; chronic kidney disease; quality of life*

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal adalah suatu permasalahan yang di tandai dengan penurunan faal ginjal dalam menjaga kesepadan cairan tubuh. Gagal ginjal terbagi kondisi akut dan kondisi kronik. Kondisi akut didefinisikan sebagai penurunan fungsi ginjal secara tiba-tiba (dalam hitungan jam), yang meliputi cedera (kerusakan struktural) dan gangguan (kehilangan fungsi), sindrom ini jarang memiliki patofisiologi tunggal dan jelas (Makris & Spanou, 2016). Sementara itu, kondisi kronik merupakan penyakit ginjal yang di tandai penurunan faal pada level akhir (stadium 5) yang terjadi dalam waktu yang singkat secara cepat dan bersifat tidak dapat pulih Kembali (Yuliawati et al., 2022). Gagal ginjal menjadi isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian dan lebih banyak perkembangan penelitian. Dewasa ini fenomena gagal ginjal tidak hanya terjadi pada usia dewasa hingga lansia saja, namun juga terjadi pada anak-anak di Indonesia yang dideklarasikan oleh WHO (2023) Pada tahun 2022, Indonesia melaporkan peningkatan signifikan kasus gagal ginjal akut pada anak-anak. Hingga 5 Februari 2023, lebih dari 300 kasus dilaporkan, dan lebih dari setengahnya mengakibatkan kematian. Di Gambia, per 1 November 2022, 70 kematian anak-anak, sebagian besar berusia <5 tahun, telah dilaporkan (Umar et al., 2023). Insiden gagal ginjal secara keseluruhan adalah 1,65%. Stadium 1 diidentifikasi pada 24,24% kasus gagal ginjal akut, stadium 2 pada 31,03% dan stadium 3 pada 44,71%. Penyebab yang paling umum prerenal pada 85,64% kasus, diikuti oleh 12,16% penyebab ginjal dan 2,18% penyebab postrenal (Chisavu et al., 2023).

Proporsi kejadian anak dengan gagal ginjal kronis yang diperkirakan adalah 10% dari populasi dunia, tetapi sangat bervariasi dalam skala global. Secara absolut, jumlah subjek yang mengejutkan yang terkena berbagai Tingkat gagal ginjal kronis adalah 850.000.000, dan 85% dari mereka berada di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah (Mallamaci & Tripepi, 2024). Negara republic cina Antara tahun 1990 dan 2019, prevalensi dan angka kematian gagal ginjal kronis meningkat secara signifikan dari 6,7% menjadi 10,6%, dan dari 8,3/100.000 menjadi 13,8/100.000, Prevalensi dan kematian gagal ginjal kronis diproyeksikan meningkat menjadi 11,7% dan 17,1 per 100.000, masing-masing, pada tahun 2029 (Li et al., 2023). Di Indonesia Prevalensi gagal ginjal kronis adalah 0,5% dengan usia 18-59 tahun (Hustrini et al., 2022). Gagal ginjal akut menjadi masalah global yang dapat menyerang usia anak. Faktor penyebab anak mengalami gagal ginjal telah dilaporkan dalam penelitian. WHO (2023) indonesia melaporkan anak dengan gagal ginjal hasil pencemaran dari obat sirup. Peningkatan kasus cedera ginjal akut yang tiba-tiba telah dilaporkan di Indonesia dan Gambia yang dikaitkan dengan konsumsi obat sirup yang tercemar untuk batuk, pilek, nyeri, dan demam yakni banyak kelalaian dalam pengendalian mutu selama pembuatan termasuk penggantian dietilen glikol (DEG) dan etilen glikol (EG) untuk pelarut gliserol yang lebih mahal tetapi tidak beracun (Umar et al., 2023).

Gagal ginjal dapat berkontribusi terhadap cedera neurologis dan perkembangan saraf, disfungsi jantung, cedera paru akut, imunoparalisis dan peningkatan risiko infeksi, pertumbuhan somatik yang menurun, status fungsional yang memburuk dan kualitas hidup terkait kesehatan, dan akhirnya dampaknya pada kesehatan dewasa muda dan hasil perjalanan hidup (Pande et al., 2022), gagal ginjal merupakan komplikasi yang merugikan pada anak yang sakit kritis karena dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Leghrouz & Kaddourah, 2021). Kehadiran gagal ginjal meningkatkan mortalitas sebanyak 79,11 kali (Chisavu et al., 2023) Cedera ginjal kronis umum terjadi pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit akan Dampak terhadap kualitas hidup terkait kesehatan (HRQOL), menemukan bahwa anak-anak dengan AKI berat mengalami penurunan fungsi fisik setelah dipulangkan jika dibandingkan dengan anak-anak dengan AKI ringan (Richardson et al., 2018). Penyakit ginjal kronis (CKD) telah menjadi beban global pada sistem perawatan kesehatan dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup anak-anak dengan kondisi tersebut (Fibrianto et al., 2023). Sehingga anak dengan gagal ginjal berisiko mengalami penurunan kualitas hidup.

Oleh sebab itu, penting mengumpulkan informasi mengenai kondisi anak yang menderita gagal ginjal serta hal tersebut memengaruhi sejauh mana kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Penelitian ini merupakan studi literature yang bertujuan mengidentifikasi kualitas hidup anak dengan gagal ginjal kronis.

## METODE

Bedasarkan tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi kualitas hidup anak dengan gagal ginjal kronis, kami menggunakan jenis penelitian dengan kajian literatur, melalui kerangka SPIDER. Pangkalan data seperti Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO, Google Scholar, Garuda dan Neliti menjadi tempat pencarian artikel yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian berupa kriteria inklusi yakni artikel yang terbit pada jurnal nasional dan jurnal internasional, artikel yang dapat memberikan gambaran kualitas hidup anak dengan gagal ginjal kronis, jenis penelitian kuantitatif, kualitatif dan mix keduanya, bersifat open access dan full text yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris, setting penelitian di seluruh dunia. Kriteria eksklusi seperti bukan skripsi, disertasi, systematic review, scoping review maupun meta-analysis, artikel yang terbit sebelum tahun 2019. Dalam pencarian artikel menggunakan kata kunci Bahasa Indonesia: kualitas hidup; anak; gagal ginjal kronis, sementara itu kata kunci dalam Bahasa Inggris dengan key word: Pediatric; CKD; HRQoL; QoL. Pada penelusuran awal berjumlah 23.856 artikel. Penelitian ini menerapkan metode PRISMA dengan teknik analisa konten dalam proses penelaahan artikel. Tahap awal peneliti melakukan pencarian di pangkalan data yang telah ditentukan, lalu mencocokkan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi, menghapus artikel yang judulnya sama atau duplikat, lalu melakukan skrinik berdasarkan abstrak dan eligible artikel sehingga didapatkan 11 artikel. Proses pencarian artikel terangkum pada bagan alir di bawah ini:

## HASIL

Pencarian artikel berlangsung dari tanggal 20 September 2024 hingga 29 September 2024. Terdapat sepuluh (11) artikel yang menjabarkan temuan mengenai kualitas hidup penderita gagal ginjal kronis pada anak. Berdasarkan hasil dari analisa ekstraksi artikel kualitas hidup dapat dilihat melalui tabel ekstraksi yang terdiri dari nama peneliti dan tahun terbit; tujuan penelitian; metoden penelitian; instrument penelitian dan hasil penelitian. Berikut telaah artikel yang telah dilakukan dalam bentuk tabel ekstraksi.

Tabel 1.  
Estraksi data

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
(Sani et al., 2022)	Riset ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kualitas hidup anak pasien penyakit ginjal kronik	Jenis penelitian ini deskriptif kategorikal <i>cross-sectional</i> , metode dalam penelitian ini menggunakan teknik konsektif dengan kriteria semua pasien anak dan orang tua pasien anak dengan penyakit ginjal kronik berusia 2 tahun hingga 18 tahun yang menjalani rawat jalan maupun rawat inap di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung.	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner <i>PedsQL 4.0 Generic Core Scales</i> .	Penelitian ini melaporkan anak dengan gagal ginjal kronik memiliki kualitas hidup yang buruk berdasarkan <i>self-report</i> , sedangkan hasil dari <i>parent-report</i> , kualitas hidup anak dengan gagal ginjal kronis termasuk ke dalam kategori yang buruk. Skor pada fungsi fisik, emosi, sosial, dan sekolahnya masing-masing menunjukkan angka <80 yang berarti termasuk ke dalam kategori buruk.

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
(Fibrianto et al., 2023)	Riset ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kasi kualitas hidup pada anak-anak dengan gagal ginjal kronik serta hubungannya dengan faktor sosiodemografi, medis, dan psikososial.	Riset ini merupakan jenis analitik <i>cross-sectional</i> . Penelitian ini dilakukan pada anak-anak penderita gagal ginjal kronik dengan rentang usia anak 2 tahun hingga 18 tahun di RSUD Dr. Moh Hoesin, Palembang. Metode yang digunakan yakni konsektif dimana orang tua dan pasien diminta untuk mengisi kuesioner	Model pengukuran data penelitian ini menggunakan kuesioner skala skor generik PedsQL™ versi 4.0.	Riset ini melaporkan hampir 1/3 anak dengan gagal ginjal kronik merasakan penurunan kualitas hidup, yang telah dilaporkan orang tua maupun anak. Aspek kualitas hidup dilaporkan dengan skor rendah adalah aspek fisik dan aspek emosional. Laporan orang tua, bahwa kualitas hidup secara signifikan berkorelasi dengan keparahan penyakit, gangguan perilaku dan gangguan tidur. Berdasarkan laporan anak-anak, anemia, gangguan tidur dan gangguan perilaku merupakan faktor yang memengaruhi kualitas hidup.
(Wijaya et al., 2024)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi kasi fungsi eksekutif pada kualitas hidup serta mengidentifikasi hubungan antara modalitas perawatan dan stadium gagal ginjal kronik dengan HRQoL	Penelitian <i>cross sectional</i> dilakukan di Klinik Nefrologi Anak, Rumah Sakit Umum Hasan Sadikin, Bandung, Indonesia. Kami mengikutsertakan 38 anak dengan rentang usia 6–16 tahun 11 bulan dengan CKD stadium III – V.	Alat penilaian yang digunakan adalah kuesioner BRIEF untuk fungsi eksekutif; alat WISC III untuk IQ; modul generik kuesioner PedsQLTM untuk HRQoL.	Hasil PedsQLTM melaporkan bahwa domain sekolah merupakan aspek yang paling memburuk dari perspektif anak dan orang tua, dan skor tertinggi pada kedua perspektif ditemukan pada domain sosial. Secara keseluruhan, skor HRQoL pada anak-anak dengan CKD lebih rendah daripada pada anak-anak normal dan sehat dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam HRQoL dari perspektif anak-anak di ranah fisik, sosial, dan sekolah, serta dalam skor HRQoL total pada pasien dengan CKD stadium III, IV, dan V dalam penelitian ini. Dari perspektif orang tua, ditemukan perbedaan yang signifikan pada CKD stadium III, IV, dan V di ranah emosional dan skor HRQoL total.
(Karava et al., 2022a)	Tujuan penelitian ini mengidentifikasi kasi terjadinya kelelahan multidimensi, penurunan HRQoL, dan interaksi di antara keduanya pada anak dengan gagal ginjal kronik	Studi <i>cross-sectional</i> pada anak-anak dan remaja berusia 7 hingga 18 tahun dengan CKD stadium 2–5 atau transplantasi yang terbagi menjadi tiga kelompok berikut berdasarkan status CKD: CKD stadium 2–4, CKD 5D, dan transplantasi. Jumlah sampel Pada penelitian ini berjumlah 30 pasien di Unit Nefrologi Pediatrik	Kuesioner “PedsQL-Multidimensional Fatigue scale” Kuesioner Skala Skor Generik “PedsQL-Pediatric Quality of Life Inventory” terdiri dari 4 subkategori, termasuk	Laporan dari penelitian ini adalah Skor total kelelahan dan skor kualitas hidup berada dalam level rendah, dimana domain kelelahan Tidur/Istirahat, fungsi emosional dan fungsi sekolah " adalah subkategori dengan skor terendah. Skor HRQoL orang tua lebih rendah daripada skor pasien pada subkategori.

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
	2–4 dan dengan trasnplantasi		fungsi fisik, emosional, sosial, dan sekolah	
(Darwish et al., 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kualitas hidup pada anak-anak yang sakit dan sehat dan mencari tahu faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada anak-anak dengan gagal ginjal kronis	Penelitian ini merupakan studi perbandingan cross sectional dilakukan pada 250 anak dengan gagal ginjal kronis dan 250 teman sebaya yang sehat dengan rentang usia 8 tahun hingga $\leq 18$ tahun yang didiagnosis gagal ginjal kronis dan anak sehat, anak di rekrut dari asuransi kesehatan klinik dan Rumah Sakit Anak Universitas Assiut (klinik rawat jalan nefrologi, departemen nefrologi dan unit dialisis) di kota Assiut- Mesir Hulu.	Instrument yang digunakan adalah <i>Pediatric Quality of Life Inventory</i> (PedsQL) 4.0.	Dalam penelitian ini, HRQoL yang dinilai oleh PedsQL secara statistik lebih rendah secara signifikan pada anak-anak dengan CKD dibandingkan pada anak-anak yang sehat. Secara umum, anak-anak yang sehat mencapai skor rata-rata yang jauh lebih tinggi di semua domain QoL dibandingkan anak-anak dengan CKD. Anak-anak yang menerima hemodialisis melaporkan skor yang lebih rendah di semua dimensi Kualitas Hidup (QoL) dibandingkan anak-anak yang menjalani perawatan konservatif.
(Rotella et al., 2020)	Tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi dampak emosional dan kualitas hidup yang berhubungan dengan penyakit ginjal stadium akhir pada pediatrik dan remaja yang menjalani hemodialisis atau transplantasi ginjal	Jenis penelitian ini adalah penelitian mix, yakni kuantitatif dan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 anak-anak dan remaja berusia dalam rentang 5 tahun hingga 18 tahun. Sebagian besar peserta dalam penelitian ini direkrut dari klinik rawat jalan dialisis (19 pasien) dan klinik rawat jalan transplantasi (24 pasien) di Rumah Sakit Samaritano de São Paulo. Lima pasien lainnya berasal dari klinik rawat jalan dialisis Rumah Sakit São Paulo.	Instrument yang digunakan adalah <i>Pediatric Quality of Life Inventory</i> dan alat bantu menggambar cerita tematik.	Hasil penelitian ini adalah pada kuesioner kualitas hidup, skor total lebih tinggi pada kelompok pasien transplantasi dan caregiver mereka, menunjukkan persepsi kualitas hidup yang lebih baik setelah transplantasi ginjal. Dalam aspek spesifik kuesioner, kapasitas fisik dianggap lebih unggul oleh anak-anak yang menjalani transplantasi dan pengasuh mereka.
(Abu-El-Goud et al., 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas hidup dan mendeteksi faktor-faktor yang memengaruhinya pada anak-anak dengan gagal ginjal kronis dan keluarga mereka	Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan desain preeksperimental kelompok control, melibatkan anak dan remaja dengan diagnosa gagal ginjal kronis stadium 1–5, berusia 2–18 tahun pada klinik rawat jalan nefrologi pediatrik dan unit dialisis pediatrik di Rumah Sakit Universitas Sohag. 113 pasien anak dengan CKD dimasukkan sebagai	Instrumen pengukuran data penelitian ini yaitu PedsQL versi 4.0 digunakan untuk menilai HRQOL bagi peserta penelitian dan orang tua mereka.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anak-anak dengan gagal ginjal kronis dan orang tua mereka memiliki skor rata-rata yang lebih rendah secara signifikan untuk berbagai domain kualitas hidup dibandingkan dengan anak-anak kontrol dan orang tua mereka. Anak laki-laki dengan gagal ginjal kronis memiliki skor rata-rata yang jauh lebih tinggi untuk domain fisik dan psikologis

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
		kasus, dan 226 anak-anak dan remaja sehat yang jenis kelamin dan usianya sama dengan kasus tanpa kondisi sistem urinari tetapi dengan penyakit ringan dan sementara (flu biasa, gastroenteritis, dll.) dimasukkan sebagai kontrol.		dibandingkan dengan anak perempuan. Anak-anak yang lebih tua, terutama pada masa remaja, memiliki skor rata-rata yang jauh lebih rendah untuk fungsi sekolah dibandingkan dengan anak-anak di kelompok usia yang lebih muda.
(Elorza et al., 2023)	Tujuan penelitian ini mengidentifikasi asi kecemasan dan depresi dan menganalisis kualitas hidup anak-anak dan remaja yang didiagnosis dengan gagal ginjal kronis	Penelitian ini merupakan jenis studi kasus-kontrol observasional yang mana subjek dalam penelitian ini sebanyak 29 anak dan remaja serta pengasuh mereka sebagai kelompok kasus dan 53 sebagai kelompok kontrol	Instrumen yang digunakan adalah Inventaris Kualitas Hidup Anak (PEDSQL) dan WHOQOL-bref.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasien dengan CKD memiliki indeks Kualitas Hidup yang lebih rendah dari ketiga dimensi dan lebih banyak penyakit penyerta, dan PC mereka terpengaruh oleh penyakit tersebut, dengan indeks depresi dan kecemasan yang lebih tinggi.
(Chaichana et al., 2024)	Riset ini bertujuan mengidentifikasi asi kualitas hidup Pasien pediatrik pada berbagai tahap gagal ginjal kronik dengan mempertimbangkan skor skala total dan skor domain individual.	Studi cross-sectional ini mencakup pasien berusia 2–18 tahun yang dikategorikan ke dalam 4 kelompok: CKD stadium 2–3, stadium 4–5, stadium 5 dengan dialisis (D), dan kelompok transplantasi ginjal (KT) di negara berkembang	Penelitian ini menggunakan kuesioner Pediatric Quality of Life Inventory™ (PedsQL™) versi 4.0	Skor yang dilaporkan oleh orang tua menunjukkan korelasi yang lemah hingga sedang dengan skor yang dilaporkan sendiri. Pasien dengan gagal ginjal kronik stadium 5D dan pasien dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah memiliki kualitas Hidup yang lebih rendah.
(Sofiana et al., 2024)	Tujuan dari riset ini yakni mengidentifikasi asi kualitas hidup pasien remaja dengan gagal ginjal yang menjalani hemodialisis	Riset ini merupakan jenis kualitatif deskriptif yang melibatkan lima responden, dua informan biasa (kepala laboratorium hemodialisis dan staf di ruang hemodialisis) dan empat informan kunci (remaja yang menderita gagal ginjal) di Rumah Sakit Bahteramas di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2023.	Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Temuan utama penelitian ini adalah pasien remaja dengan gagal ginjal yang menjalani hemodialisis mengalami penurunan kualitas hidup meskipun demikian semakin membaik yang dipengaruhi oleh modifikasi perilaku dan keinginan pasien untuk sembuh serta dukungan sosial, dukungan pertemanan, layanan kesehatan, dan lingkungan tempat tinggal.
(Hassan et al., 2019)	Tujuan dari penelitian ini	Penelitian ini dilakukan di bagian rawat inap dan	Alat pengumpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
	yakni mengidentifikasi kualitas hidup anak yang menderita penyakit ginjal kronik	rawat jalan/rumah sakit anak yang berafiliasi dengan rumah sakit Universitas Ain Shams. Peserta yang mengikuti penelitian ini sebanyak 154 anak berusia 4-18 tahun yang menderita masalah ginjal kronis yang memenuhi kriteria inklusi.	data menggunakan 2-Skala Inventarisasi Kualitas Hidup (QOL) untuk menentukan tingkat kualitas hidup anak-anak yang menderita masalah ginjal kronis.	dari separuh sampel yang diteliti memiliki tingkat kualitas hidup negative, yang mana domain fisik kualitas hidup, kurang dari setengahnya memiliki tingkat kualitas hidup domain psikologis negatif dan lebih dari sepertiganya memiliki tingkat kualitas hidup domain sosial positif dan kurang dari setengahnya memiliki tingkat kualitas hidup domain komunikasi positif.

## PEMBAHASAN

Temuan utama penelitian ini melaporkan sebanyak 11 artikel (Karava et al., 2022; Hassan et al., 2019; Fibrianto et al., 2023; Rotella et al., 2020; Sani et al., 2022; Wijaya et al., 2024; Darwish et al., 2021; Abu-El-Goud et al., 2021; Elorza et al., 2023; Chaichana et al., 2024; Sofiana et al., 2024), artikel tersebut menyoroti kualitas hidup anak CKD dengan rata-rata usia responden/informan dalam penelitian ini berada dalam rentang 2 tahun hingga 18 tahun, usia tersebut berada dalam tahapan perkembangan anak usia toddler, usia pra sekolah, usia sekolah hingga usia remaja. Lokasi penelitian 4 artikel diantaranya dari negara berkembang (Fibrianto et al., 2023; Sani et al., 2022; Sofiana et al., 2024; Wijaya et al., 2024), 7 artikel lainnya berasal dari negara maju (Karava et al., 2022; Hassan et al., 2019; Rotella et al., 2020; Darwish et al., 2021; Abu-El-Goud et al., 2021; Elorza et al., 2023; Chaichana et al., 2024). Metode penelitian terbagi menjadi kualitatif dengan pengumpulan data dari beberapa artikel yang digunakan mayoritas adalah Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL) 4.0 (Karava et al., 2022; Hassan et al., 2019; Fibrianto et al., 2023; Sani et al., 2022; Wijaya et al., 2024; Darwish et al., 2021; Abu-El-Goud et al., 2021; Elorza et al., 2023; Chaichana et al., 2024), kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sofiana et al., 2024) dan mix diantara keduanya (Rotella et al., 2020) dengan metode pengumpulan data dari Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL) 4.0 dan alat bantu menggambar cerita tematik.

Mayoritas mengalami penurunan kualitas hidup dan berada dalam kategori buruk atau rendah. Secara spesifik, laporan mengenai kualitas hidup dilaporkan (Hassan et al., 2019) menunjukkan bahwa lebih dari separuh sampel yang diteliti memiliki tingkat kualitas hidup negatif atau rendah. Laporan dari (Karava et al., 2022a) menyampaikan skor total kelelahan dan skor kualitas hidup berada dalam level rendah, yang diikuti oleh penelitian oleh (Fibrianto et al., 2023) melaporkan hampir 1/3 anak dengan gagal ginjal kronik merasakan penurunan kualitas hidup, yang telah dilaporkan orang tua maupun anak. Dalam penelitian ini, HRQoL yang dinilai oleh PedsQL secara statistik lebih rendah secara signifikan pada anak-anak dengan CKD dibandingkan pada anak-anak yang sehat. (Rotella et al., 2020) Hasil penelitian ini adalah pada kuesioner kualitas hidup, skor total lebih tinggi pada kelompok pasien transplantasi dan caregiver mereka, menunjukkan persepsi kualitas hidup yang lebih baik setelah transplantasi ginjal. (Abu-El-Goud et al., 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anak-anak dengan gagal ginjal kronis dan orang tua mereka memiliki skor rata-rata yang lebih rendah secara signifikan untuk berbagai domain kualitas hidup dibandingkan dengan anak-anak kontrol dan orang tua mereka. (Elorza et al., 2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasien dengan CKD memiliki indeks Kualitas

Hidup yang lebih rendah dari ketiga dimensi dan lebih banyak penyakit penyerta, dan caregiver mereka terpengaruh oleh penyakit tersebut, dengan indeks depresi dan kecemasan yang lebih tinggi. (Sofiana et al., 2024) Temuan utama penelitian ini adalah pasien remaja dengan gagal ginjal yang menjalani hemodialisis mengalami penurunan kualitas hidup. Hasil penelitian . Berbeda dengan penelitian lainnya, sebuah riset yang dilakukan (Wijaya et al., 2024) membandingkan kualitas hidup anak CKD dan anak sehat dengan hasil bahwa anak-anak dengan CKD memiliki kualitas hidup lebih rendah dari pada pada anak-anak normal dan sehat dalam penelitian ini. (Darwish et al., 2021) Secara sepsifik laporan tela'ah penelitian dari (Sani et al., 2022) bahwa anak dengan gagal ginjal kronik memiliki kualitas hidup yang buruk berdasarkan self-report, sedangkan hasil dari parent-report, kualitas hidup anak dengan gagal ginjal kronis termasuk ke dalam kategori yang buruk.

Kualitas hidup memiliki beberapa domain yang dilaporkan dari setiap penelitian. Skor pada fungsi fisik, emosi, sosial, dan sekolahnya masing-masing menunjukkan angka kurang dari 80 yang berarti termasuk ke dalam kategori buruk (Sani et al., 2022) . Aspek kualitas hidup dilaporkan dengan skor rendah adalah aspek fisik dan aspek emosional (Fibrianto et al., 2023). (Wijaya et al., 2024) Hasil PedsQLTM melaporkan bahwa domain sekolah merupakan aspek yang paling memburuk dari perspektif anak dan orang tua, dan skor tertinggi pada kedua perspektif ditemukan pada domain sosial. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam HRQoL dari perspektif anak-anak di ranah fisik, sosial, dan sekolah, serta dalam skor HRQoL total pada pasien dengan CKD stadium III, IV, dan V dalam penelitian ini. Dari perspektif orang tua, ditemukan perbedaan yang signifikan pada CKD stadium III, IV, dan V di ranah emosional dan skor HRQoL total. (Karava et al., 2022a) dimana domain kelelahan Tidur/Istirahat, fungsi emosional dan fungsi sekolah " adalah subkategori dengan skor terendah. Skor HRQoL orang tua lebih rendah daripada skor pasien pada subkategori (Karava et al., 2022a). (Darwish et al., 2021) Secara umum, anak-anak yang sehat mencapai skor rata-rata yang jauh lebih tinggi di semua domain QoL dibandingkan anak-anak dengan CKD. Anak-anak yang menerima hemodialisis melaporkan skor yang lebih rendah di semua dimensi Kualitas Hidup (QoL) dibandingkan anak-anak yang menjalani perawatan konservatif.. (Rotella et al., 2020) Dalam aspek spesifik kuesioner, kapasitas fisik dianggap lebih unggul oleh anak-anak yang menjalani transplantasi dan pengasuh mereka. (Abu-El-Goud et al., 2021) Anak laki-laki dengan gagal ginjal kronis memiliki skor rata-rata yang jauh lebih tinggi untuk domain fisik dan psikologis dibandingkan dengan anak perempuan. Anak-anak yang lebih tua, terutama pada masa remaja, memiliki skor rata-rata yang jauh lebih rendah untuk fungsi sekolah dibandingkan dengan anak-anak di kelompok usia yang lebih muda. (Hassan et al., 2019) yang mana domain fisik kualitas hidup, kurang dari setengahnya memiliki tingkat kualitas hidup domain psikologis negatif dan lebih dari sepertiganya memiliki tingkat kualitas hidup domain sosial positif dan kurang dari setengahnya memiliki tingkat kualitas hidup domain komunikasi positif.

Kualitas hidup juga di sebabkan beberapa faktor. Laporan orang tua, bahwa kualitas hidup secara signifikan berkorelasi dengan keparahan penyakit, gangguan perilaku dan gangguan tidur. Berdasarkan laporan anak-anak, anemia, gangguan tidur dan gangguan perilaku merupakan faktor yang memengaruhi kualitas hidup (Fibrianto et al., 2023). (Chaichana et al., 2024) Skor yang dilaporkan oleh orang tua menunjukkan korelasi yang lemah hingga sedang dengan skor yang dilaporkan sendiri. Pasien dengan gagal ginjal kronik stadium 5D dan pasien dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah memiliki kualitas hidup yang lebih rendah. (Sofiana et al., 2024) melaporkan pasien remaja dengan gagal ginjal yang menjalani hemodialisis mengalami penurunan kualitas hidup meskipun demikian semakin membaik yang dipengaruhi oleh motivasi, dukungan sosial dan pertemanan, layanan kesehatan serta lingkungan tempat tinggal.

## SIMPULAN

Temuan utama telaah artikel ini melaporkan sebanyak 11 artikel menyoroti kualitas hidup anak gagal ginjal kronis berada dalam kategori rendah/buruk, dengan rata-rata usia anak-anak dalam penelitian rentang 2 tahun hingga 18 tahun. Lokasi penelitian diantaranya dari negara berkembang dan negara maju. Metode penelitian terbagi menjadi kualitatif, kualitatif dan mix diantara keduanya dengan teknik pengumpulan data mayoritas menggunakan Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL) 4.0, alat bantu menggambar cerita tematik, serta wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kualitas hidup anak CKD dipengaruhi oleh keparahan penyakit, gangguan perilaku, gangguan tidur, tingkat pendidikan ibu, motivasi, dukungan sosial dan pertemanan, layanan kesehatan serta lingkungan tempat tinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-El-Goud, R.-E.-D., Hegab, A., A. Yousef, F., & Mohamed, E.-B. (2021). Health-Related Quality Of Life In Children And Adolescents With Chronic Kidney Diseases At Sohag, Egypt: A Case–Control Study. *Journal Of Medicine In Scientific Research*, 4(4), 320–327. [https://doi.org/10.4103/jmisr.jmisr\\_54\\_21](https://doi.org/10.4103/jmisr.jmisr_54_21)
- Chaichana, U., Pooliam, J., Jantongsree, M., Chantaratin, S., Sumboonnanonda, A., Pattaragarn, A., Supavekin, S., Piyaphanee, N., Lomjansook, K., Thunsiribuddhichai, Y., Tinnabut, I., & Chaiyapak, T. (2024). Quality of life in children at different stages of chronic kidney disease in a developing country. *Pediatric Nephrology*. <https://doi.org/10.1007/s00467-024-06442-1>
- Chisavu, F., Gafencu, M., Stroescu, R., Motofelea, A., Chisavu, L., & Schiller, A. (2023). Acute Kidney Injury In Children: Incidence, Awareness And Outcome—A Retrospective Cohort Study. *Scientific Reports*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-43098-7>
- Darwish, M. M. M., Hassan, S. H., Taha, S. F., El-Megeed, H. S. A., & Ismail, T. A. M. (2021). Health-Related Quality Of Life In Children With Chronic Kidney Disease In Assiut, Egypt. *The Egyptian Journal Of Community Medicine*, 39(2), 46–58.
- Elorza, C. L. C., Junior, A. D. S., & Celeri, E. H. R. V. (2023). Quality Of Life, Depression And Anxiety In Children And Adolescents With CKD And Their Primary Caregivers. *Braz. J. Nephrol. (São Paulo)*, 45(3), 335–343. <https://doi.org/10.1590/2175-8239-JBN-2022-0036en>
- Fibrianto, A., Lestari, H. I., Kesuma, Y., Damayanti, M., Fitriana, E. I., & Rismarini, R. (2023). Quality Of Life In Children With Chronic Kidney Disease. *Paediatrica Indonesiana*, 63(5), 395–404. <https://doi.org/10.14238/pi63.4.2023>
- Hassan, N. A. E.-H., Ouda, W. E.-S., & EL-Sayed, Z. F. (2019). Quality Of Life For Children Suffering From Chronic Renal Problems An Assessment Study EJHC Quality Of Life For Children Suffering From Chronic Renal Problems An Assessment Study. *Egyptian Journal of Health Care*, 10(4), 136–146. <https://www.researchgate.net/publication/363504744>
- Hustrini, N. M., Susalit, E., & Rotmans, J. I. (2022). Prevalence And Risk Factors For Chronic Kidney Disease In Indonesia: An Analysis Of The National Basic Health Survey 2018. *Journal Of Global Health*, 12, 1–10. <https://doi.org/10.7189/jogh.12.04071>
- Karava, V., Goutou, S., Dotis, J., Kondou, A., Charela, E., Dadoudi, O., Eleftheriadis, T., Stefanidis, I., & Printza, N. (2022a). Fatigue and Quality of Life in Children with Chronic Kidney Disease. *Children*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/children9091414>
- Karava, V., Goutou, S., Dotis, J., Kondou, A., Charela, E., Dadoudi, O., Eleftheriadis, T., Stefanidis, I., & Printza, N. (2022b). Fatigue and Quality of Life in Children with Chronic Kidney Disease. *Children*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/children9091414>

- Leghrouz, B., & Kaddourah, A. (2021). Impact Of Acute Kidney Injury On Critically Ill Children And Neonates. *Frontiers in Pediatrics*, 9, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fped.2021.635631>
- Li, Y., Ning, Y., Shen, B., Shi, Y., Song, N., Fang, Y., & Ding, X. (2023). Temporal trends in prevalence and mortality for chronic kidney disease in China from 1990 to 2019: an analysis of the Global Burden of Disease Study 2019. *Clinical Kidney Journal*, 16(2), 312–321. <https://doi.org/10.1093/ckj/sfac218>
- Makris, K., & Spanou, L. (2016). Acute Kidney Injury: Definition, Pathophysiology And Clinical Phenotypes. *Clin Biochem Rev*, 37(2), 85–98.
- Mallamaci, F., & Tripepi, G. (2024). Risk Factors Of Chronic Kidney Disease Progression: Between Old And New Concepts. *Journal Of Clinical Medicine*, 13(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/jcm13030678>
- Pande, C. K., Smith, M. B., Soranno, D. E., Gist, K. M., Fuhrman, D. Y., Dolan, K., Conroy, A. L., & Akcan-Arikan, A. (2022). The Neglected Price Of Pediatric Acute Kidney Injury: Non-Renal Implications. *Frontiers in Pediatrics*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.893993>
- Richardson, K. L., Watson, R. S., & Hingorani, S. (2018). Quality Of Life Following Hospitalization-Associated Acute Kidney Injury In Children. *Journal of Nephrology*, 31(2), 249–256. <https://doi.org/10.1007/s40620-017-0450-6>
- Rotella, A. A. F., Nascimento, R. A. do, Camargo, M. F. C. de, & Nogueira, P. C. K. (2020). Emotional Repercussions And Quality Of Life In Children And Adolescents Undergoing Hemodialysis Or After Kidney Transplantation. *Revista Paulista de Pediatria: Orgao Oficial Da Sociedade de Pediatria de Sao Paulo*, 38, e2018221. <https://doi.org/10.1590/1984-0462/2020/38/2018221>
- Sani, F., Tarigan, R., & Widiasta, A. (2022). Kualitas Hidup Anak Dengan Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Pusat Hasan Sadikin Bandung. *Sari Pediatri*, 24(1), 31–35.
- Sofiana, N., Bahar, H., & Lestari, H. (2024). Studi Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Pada Remaja Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 164–179. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i2.1070>
- Umar, T. P., Jain, N., & Azis, H. (2023). Endemic Rise In Cases Of Acute Kidney Injury In Children In Indonesia And Gambia: What Is The Likely Culprit And Why? *Kidney International*, 103(3), 444–447. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2022.12.004>
- WHO. (2023, March 1). Investigation Of Acute Kidney Injury In Children In Indonesia: Results And Regulatory Actions. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-03-2023-investigation-of-acute-kidney-injury-in-children-in-indonesia--results-and-regulatory-actions>
- Wijaya, E. A., Solek, P., Rachmadi, D., Rahayuningsih, S. E., Tarigan, R., & Hilmanto, D. (2024). Effect Of Executive Function On Health-Related Quality Of Life In Children With Chronic Kidney Disease. *International Journal Of Nephrology And Renovascular Disease*, 17, 17–28. <https://doi.org/10.2147/IJNRD.S428657>
- Yuliawati, A. N., Ratnasari, P. M. D., & Pratiwi, I. G. A. S. (2022). Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Disertai Hipertensi Dan Menjalani Hemodialisis. *JMPF*, 12(1), 29–39. <https://doi.org/10.22146/jmpf.69974>